



Implementasi Google Classroom Selama Pandemi Covid-19: Analisis Persepsi Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Sejarah Fisika

Dwi Sulistyaningsih*, Rahmat Rizal, Ernita Susanti

Pendidikan Fisika, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom beserta implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar pada perkuliahan daring Sejarah Fisika di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Fisika yang mengambil mata kuliah Sejarah Fisika berjumlah 44 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 32 perempuan dengan rentang usia 19-21 tahun. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket persepsi mahasiswa yang diseminasikan melalui Google Form. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel kriteria persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom beserta implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar pada perkuliahan daring Sejarah Fisika mendapatkan persentase masing-masing 79% dan 79.8% pada kategori baik. Dengan demikian penggunaan Google Classroom dalam perkuliahan Sejarah Fisika cukup efektif dalam memberikan motivasi dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Masuk:
28 November 2022
Diterima:
20 Desember 2022
Diterbitkan:
31 Desember 2022

Kata kunci:

Persepsi Mahasiswa,
Google Classroom,
Sejarah Fisika, Covid-
19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia melumpuhkan banyak sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Bermula dari ditemukannya suatu virus baru yang menyerang saluran pernapasan di kota Wuhan, China pada Desember 2019 lalu, WHO (*World Health Organization*) melakukan identifikasi virus dan mengumumkan nama resmi virus tersebut sebagai *Coronavirus Disease* atau Covid-19 (Aziza et al., 2020).

Menurut data dari The GISAIID (*Global Initiative on Sharing All Influenza Data*) Johns Hopkins CSSE dalam Fadli tahun 2020, Indonesia masuk ke dalam daftar negara yang terjangkit virus Covid-19 pada 2 Maret 2020 setelah melaporkan 2 kasus konfirmasi Covid-19 (Fadli, 2020).

Untuk mencegah perkembangan dan penyebaran Covid-19 di sektor Pendidikan Tinggi, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dikti Kemdikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu poin penting dalam surat edaran tersebut adalah pembelajaran diselenggarakan dengan cara pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi Perguruan Tinggi masing-masing, dan menyarankan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah (Nizam, 2020).

Menindaklanjuti Surat Edaran Dikti Kemdikbud Nomor 1 Tahun 2020,

*Korespondensi: Dwi Sulistyaningsih ✉ dwi.sulistyaningsih@unsil.ac.id 📍 Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Perguruan Tinggi di bawah naungan Dikti Kemdikbud mengeluarkan Surat Edaran, salah satunya Perguruan Tinggi di kota Tasikmalaya yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 5/UN58/SE/2020 Tanggal 16 Maret 2020 tentang Kebijakan Terkait Pandemi Covid-19 di Lingkungan Universitas. Salah satu kebijakan yang diambil adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan melalui pembelajaran daring atau metode tanpa tatap muka lainnya (Priyadi, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran tentang Kebijakan Terkait Pandemi Covid-19 di Lingkungan Universitas di Tasikmalaya, Program Studi Pendidikan Fisika melakukan adaptasi perkuliahan yang awalnya menggunakan cara konvensional menjadi perkuliahan daring dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia dan menyesuaikan dengan kondisi kesiapan mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perkuliahan dengan menggunakan teknologi membutuhkan sejumlah keterampilan tertentu (Rizal et al., 2019). Mahasiswa harus sudah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital, memanfaatkan perangkat digital untuk memproses informasi, berkomunikasi dan kolaborasi, serta berkreasi dalam membuat konten digital (Rizal et al., 2020). Oleh karena itu, perkuliahan selama pandemi memanfaatkan berbagai media seperti: Google Classroom, Zoom, CloudX, Grup WhatsApp, dan sebagainya. Setiap dosen memiliki kebebasan dalam pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap mata kuliah dan kebijakan masing-masing dosen pengampu.

Salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Fisika adalah Sejarah Fisika. Mata kuliah ini merupakan perkuliahan wajib kelompok perluasan dan pendalaman yang membekali pengetahuan dan wawasan perkembangan fisika sebagai suatu disiplin ilmu. Setelah selesai mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami perkembangan fisika sebagai suatu disiplin ilmu dan masalah-masalah serta pikiran-

pikiran yang melatarbelakangi. Selama pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Sejarah Fisika menggunakan kelas virtual dengan Google Classroom.

Dalam pelaksanaan perkuliahan Sejarah Fisika, terdapat beberapa tugas baik individu maupun kelompok serta kuis yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Google Classroom dapat memfasilitasi pengumpulan tugas dan membuat folder drive untuk setiap tugas sehingga lebih terorganisir (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Google Classroom membantu dosen dalam memberikan kuis *online* dengan menggunakan fitur yang tersedia. Waktu pengerjaan tugas ataupun kuis dapat diatur sehingga dapat membuat mahasiswa lebih disiplin (Rosdiana et al., 2020).

Google Classroom adalah bagian dari usaha *Google Apps for Education*. Interaksi di dalamnya dibuat dengan *user-friendly* dan minimalis. Kelebihan utama Google Classroom adalah integrasi dengan layanan Google lain, seperti Google Drive, Docs, dan Calendar (Engel, 2019). Google Classroom menggabungkan Google Drive untuk pembuatan dan distribusi penugasan, Google Documents, Spread dan Slides untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi dan Google Calendar untuk penjadwalan (Oka, 2019).

Google Classroom memungkinkan proses pembelajaran dan evaluasi dalam satu tempat. Dosen dapat membuat kelas virtual sesuai dengan kelas *offline* dan mahasiswa dapat bergabung dengan kelas menggunakan kode Classroom, *link* ataupun di-*invite* langsung oleh dosen melalui email. Sifatnya yang *user-friendly* membuat Google Classroom mudah dipelajari dan digunakan. Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran memungkinkan aktivitas pemberian pengumuman, pengumpulan dan penilaian tugas dalam satu tempat sehingga lebih efektif dan efisien.

Penelitian tentang analisis respon mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom pada mata kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika pernah

dilakukan oleh Utami tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif menggunakan metode survey dengan instrumen berupa angket respon mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom mendapat respon yang baik dari mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran (Utami, 2019).

Selanjutnya penelitian tentang pengaruh media pembelajaran Google Classroom dalam pembelajaran Analisis Real terhadap motivasi belajar mahasiswa pernah dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain *One Shot Case Study*. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar angket motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar mahasiswa setelah menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dan hasil respon mahasiswa berada pada kategori sangat baik (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019).

Rosdiana, Sukawati dan Firmansyah pada tahun 2020 pernah melakukan penelitian tentang meningkatkan kedisiplinan melalui Google Classroom dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas (Rosdiana et al., 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya respon dan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Ketidakefektifan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak negatif yang membuat mahasiswa enggan mengikuti perkuliahan secara daring (Kidney & Puckett, 2003). Perkuliahan dengan menggunakan kelas virtual yang tidak efektif dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan

karena tidak ada interaksi tatap muka antara mahasiswa dan dosen dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Cho et al., 2014; Costa, 1985). Maka untuk memastikan kegiatan perkuliahan menggunakan kelas virtual berjalan secara efektif dibutuhkan evaluasi yang bersumber dari persepsi mahasiswa (Stappenbelt, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom beserta implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar pada perkuliahan daring Sejarah Fisika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom beserta implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar pada perkuliahan daring Sejarah Fisika. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika yang mengambil mata kuliah Sejarah Fisika berjumlah 44 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 32 perempuan dengan rentang usia 19-21 tahun.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket persepsi mahasiswa yang disajikan dalam bentuk Google Form. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen oleh 3 dosen ahli dengan memberikan lembar validasi penilaian instrumen. Lembar validasi terdiri dari beberapa indikator meliputi kejelasan petunjuk pengisian, kesesuaian pernyataan dengan indikator, penggunaan kata tidak bermakna ganda, bahasa yang digunakan efektif, mudah dipahami dan sesuai dengan EYD. Lembar validasi yang telah diisi kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V persamaan (1).

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]} \quad (1)$$

dengan
 $s = r - I_o$

I_o = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
 c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)
 r = angka yang diberikan oleh validator

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel kategori validitas yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Validitas

Nilai	Kategori
≥ 0.6	Valid
< 0.6	Tidak Valid

(Saifuddin, 2015)

Instrumen berupa angket yang telah divalidasi kemudian digunakan untuk mengambil data persepsi mahasiswa. Angket terdiri dari 2 bagian dan masing-masing bagian terdiri dari 10 pernyataan. Bagian pertama tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom dan bagian kedua tentang implikasi penggunaan Google Classroom terhadap motivasi dan hasil belajar. Responden diminta menanggapi pernyataan mengikuti skala Likert yang terdiri dari 4 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2019).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Jawaban dari responden diberi skor kemudian dihitung menggunakan persamaan (2).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

dengan
 P = Nilai akhir
 f = Perolehan skor
 N = Skor maksimum

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel kriteria persepsi mahasiswa yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Persepsi Mahasiswa

Interval (%)	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Riduwan, 2008)

Google Classroom dikatakan layak digunakan dalam perkuliahan Sejarah Fisika menurut persepsi mahasiswa jika persentase respon mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom beserta implikasinya berada pada kategori baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi instrumen angket dari 3 dosen ahli menunjukkan nilai lebih besar dari 0.6 atau berada pada kategori valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring Sejarah Fisika.

Hasil analisis data dari angket persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom beserta implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar pada perkuliahan daring Sejarah Fisika tersaji pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Respon terhadap Penggunaan Google Classroom

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Google Classroom mudah dipelajari dan digunakan	90.3	Sangat baik
2	Google Classroom mudah diakses	82.4	Baik
3	Kelas virtual menggunakan Google Classroom menarik dan menyenangkan	70.5	Baik

4	Saya merasa antusias setiap ada tugas yang diberikan lewat Google Classroom	71.0	Baik
5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membaca <i>deadline</i> pengumpulan tugas di Google Classroom	75.6	Baik
6	Saya tidak mengalami kesulitan dalam meng- <i>upload</i> tugas menggunakan Google Classroom	70.5	Baik
7	Saya dapat berkomunikasi dengan dosen melalui fasilitas <i>chatroom</i> yang ada di Google Classroom	81.8	Baik
8	Google Classroom memungkinkan pengumpulan tugas dan penilaian tugas dalam satu tempat	86.9	Sangat baik
9	Dengan Google Classroom pemberian pengumuman ataupun pengumpulan tugas lebih efektif dan efisien	83.5	Baik
10	Google Classroom cocok digunakan dalam perkuliahan Sejarah Fisika	77.3	Baik
Rerata		79.0	Baik

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3 diperoleh rata-rata respon mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom sebesar 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dalam perkuliahan Sejarah Fisika mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa.

Mahasiswa tergolong baru dalam menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran. Namun karena sifatnya yang *user-friendly* dan minimalis sehingga mudah untuk dipelajari dan digunakan. Dari segi akses, mahasiswa dapat mengakses materi maupun tugas yang ada di Google Classroom kapanpun dan dimanapun selama terhubung ke jaringan internet. Google Classroom tersedia dalam bentuk web dan aplikasi yang ada di *playstore* sehingga dapat diakses menggunakan *personal computer* (PC) ataupun ponsel pintar. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mengalami beberapa kendala diantaranya adalah jaringan internet yang tidak memadai sehingga kesulitan dalam mengakses Google Classroom. Hal ini disebabkan karena tidak semua mahasiswa bertempat tinggal di daerah dengan akses internet yang baik.

Dalam perkuliahan dengan Google Classroom, materi yang diberikan dapat berupa *powerpoint* beserta media lain yang dapat menunjang materi seperti video pembelajaran. Selain itu, dalam pemberian tugas atau kuis dapat memanfaatkan Google Form ataupun platform kuis pembelajaran seperti Kahoot dan Quizizz, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mahasiswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pemberian tugas di Google Classroom, dosen dapat mengatur *deadline* pengumpulan tugas karena Google Classroom diintegrasikan dengan Google Calendar. Dosen cukup mengatur waktu pengumpulan pada bagian *textbox* "due" sehingga mahasiswa dapat melihat kapan batas waktu pengumpulan tugas. Selain itu, dosen juga dapat menambahkan catatan pada bagian deskripsi tugas tentang batas waktu pengumpulan tugas untuk memastikan mahasiswa tidak keliru membaca *deadline* tugas.

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk *file* yang harus di-*upload* ataupun Google Form yang harus diisi. Mahasiswa mengalami beberapa kendala dalam meng-*upload* tugas karena

jaringan internet yang tidak mendukung terutama jika *file* yang di-*upload* berukuran cukup besar. *File* yang dikumpulkan diinstruksikan dalam bentuk pdf agar tulisan tetap rapi saat diakses menggunakan *personal computer* (PC) lain. Kesalahan yang sering terjadi adalah mahasiswa tidak mengklik tombol “turn in” ketika selesai *upload file* ataupun setelah mengisi Google Form sehingga *file* ataupun jawaban masuk ke Google Drive tetapi di Google Classroom akan berstatus “missing” jika terlewat batas *deadline*. Hal ini menyebabkan kolom untuk menilai tugas tidak muncul. Mahasiswa harus memastikan tugas yang dikumpulkan

sudah berstatus “turned in”. Untuk mengkonfirmasi hal tersebut, mahasiswa memanfaatkan fasilitas *chatroom* untuk berkomunikasi dengan dosen. Mahasiswa juga dapat berdiskusi terkait materi ataupun tugas yang belum dipahami melalui fasilitas *chatroom* yang tersedia di Google Classroom.

Mahasiswa merespon dengan baik penggunaan Google Classroom dalam perkuliahan Sejarah Fisika, terutama dalam hal penugasan karena selain mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), tugas yang dikerjakan juga dapat diperiksa oleh dosen secara *online* sehingga lebih efektif dan efisien.

Tabel 4. Hasil Respon Implikasi Penggunaan Google Classroom terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Penggunaan Google Classroom dapat memberi pengalaman baru dalam belajar	88.6	Sangat baik
2	Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan keterampilan berteknologi dalam pembelajaran	87.5	Sangat baik
3	Google Classroom dapat meingkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa karena tidak terbatas waktu dan tempat	77.3	Baik
4	Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan motivasi saya dalam belajar	71.6	Baik
5	Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan ketelitian saya dalam membaca ataupun memahami instruksi dari dosen	81.8	Baik
6	Google Classroom mendukung dan mempermudah saya untuk menyelesaikan tugas secara <i>online</i>	81.8	Baik
7	Google Classroom membuat saya lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas	86.4	Sangat baik
8	Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran Sejarah Fisika	76.1	Baik
9	Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan efektivitas belajar saya	76.1	Baik
10	Kelas virtual menggunakan Google Classroom membuat hasil belajar saya meningkat	70.5	Baik
Rerata		79.8	Baik

Hasil respon mahasiswa terhadap implikasi penggunaan Google Classroom terhadap motivasi dan hasil belajar tersaji pada Tabel 4. Rata-rata respon mahasiswa terhadap implikasi penggunaan Google Classroom sebesar 79.8% atau berada pada kategori baik.

Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa. Selain belajar materi terkait mata kuliah, mahasiswa juga dapat meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dalam artian kompetensi siswa akan muncul bilamana sarana dan prasarana pembelajaran tersedia (Supriyadi, 2010).

Kelas virtual menggunakan Google Classroom dapat meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini karena pembelajaran tidak terbatas waktu dan tempat. Mahasiswa yang kurang aktif di kelas *offline* menjadi aktif di kelas virtual. Hal ini dimungkinkan mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat melalui fasilitas *chat* dibandingkan bertanya langsung di kelas *offline*. Untuk mempermudah dan memperlancar diskusi kelas, penggunaan Google Classroom sebaiknya disertai dengan aplikasi lain seperti WhatsApp atau Telegram.

Pembelajaran dengan Google Classroom dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat mengerjakan tugas dan melihat nilai hasil tugasnya secara *online* sehingga termotivasi untuk lebih produktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti tahun 2019 bahwa penggunaan Google Classroom dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar dengan memantapkan materi dan tugas-tugas yang akan diberikan (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019).

Adanya pengaturan *deadline* di Google Classroom dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian mahasiswa

dalam mengerjakan tugas. Dosen dapat menerapkan peraturan yang disepakati bersama mahasiswa tentang konsekuensi yang akan diterima mahasiswa jika mengumpulkan tugas lewat dari batas *deadline*. Konsekuensi dapat berupa tidak diterimanya tugas ataupun pengurangan nilai tugas tergantung kebijakan dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, Sukawati dan Firmansyah tahun 2020 bahwa Google Classroom dapat meningkatkan sikap kedisiplinan mahasiswa dalam pengumpulan tugas. Mahasiswa merasa termotivasi dalam mengumpulkan tugas karena tugas yang dikumpulkan harus cepat dan tepat (Rosdiana et al., 2020).

Mahasiswa merespon dengan baik implikasi penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar. Tugas, kuis dan ujian mahasiswa yang telah dikoreksi dikembalikan secara *online* sehingga mahasiswa mengetahui hasil nilai beserta komentar yang diberikan dosen. Dengan dikembalikannya hasil kerja, mahasiswa dapat memantau apakah hasil belajar mereka meningkat atau tidak. Mahasiswa masih beradaptasi dengan perkuliahan daring khususnya dengan Google Classroom, sehingga untuk mengejar *deadline* terkadang mahasiswa kurang maksimal dalam mengerjakan tugas, kuis atau ujian karena takut terlambat dalam meng-*upload*. Hal ini dikarenakan dalam proses *upload* terkadang terkendala jaringan. Oleh karena itu, dosen dalam memberikan tugas, kuis atau ujian sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan waktu mengerjakan saja tetapi juga waktu untuk meng-*upload*. Dengan begitu, mahasiswa akan memperoleh cukup waktu sehingga tugas, kuis atau ujian akan lebih maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom beserta implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar pada perkuliahan daring Sejarah Fisika mendapat respon baik dengan persentase masing-masing 79% dan 79.8%.

Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran sebaiknya disertai dengan media lain untuk mempermudah dan memperlancar diskusi kelas seperti WhatsApp dan Telegram.

REFERENSI

- Aziza, L., Aqmarina, A., & Ihsan, M. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). In *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)*. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19>
- Cho, W., Jung, Y., & Im, J. H. (2014). Students' Evaluation of Learning Management System in The Personal Computer and Smartphone Computing Environment. *Internastional Journal of Mobile Communication*, 12(2), 142–159. <https://doi.org/10.1504/IJMC.2014.059735>
- Costa, A. L. (1985). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*. In *Adolescence* (3rd ed.). ASCD Publication.
- Engel, V. J. L. (2019). *Google Classroom for Teaching & Evaluation*. ITHB. elearning.ithb.ac.id
- Fadli, R. (2020). *Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*. <https://www.halodoc.com/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>
- Kidney, G. W., & Puckett, E. G. (2003). Rediscovering First Principle Through Online Learning. *Quarterly Review of Distance Education*, 4(3), 203–212.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/2615-7667.211>
- Nizam. (2020). *Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Perguruan Tinggi, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/)
<http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Oka, G. P. A. (2019). Persepsi Mahasiswa STKIP Citra Bakti Terhadap Kelas Virtual Berbasis Google Classroom. *IMEDTECH*, 3(1), 85–95. <https://core.ac.uk/download/pdf/211833861.pdf>
- Priyadi, R. (2020). *Kebijakan Terkait Pandemi Covid-19 di Lingkungan Universitas Siliwangi*. <https://Unsil.Ac.Id>. <https://unsil.ac.id/category/Pengumuman/page/2/>
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rizal, R., Rusdiana, D., Setiawan, W., & Siahaan, P. (2020). The Digital Literacy of The First Semester Students in Physics Education. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i2.3293>
- Rizal, R., Setiawan, W., & Rusdiana, D. (2019). Digital literacy of preservice science teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022058>
- Rosdiana, L. A., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Sematik*, 9(1), 35–40. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Saifuddin, A. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Stappenbelt, B. (2010). The Influence of Action Learning on Student Perception and Performance. *Australasian Journal of Engineering Education*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/22054952.2010.11464042>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supriyadi. (2010). *Teknologi Pembelajaran Fisika*. Jurdik Fisika FMIPA

Universitas Negeri Yogyakarta.

Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29040>